

“Kreativitas di Tengah Kesusakan yang Membawa Kemenangan” Belajar dari Kisah Putri Weiyong dalam Serial Drama Princess Weiyong

Evvy Silalahi, Dosen STARKI



Serial drama ini diadopsi dan dikembangkan yang ditayangkan di beberapa stasiun TV Tiongkok, Malaysia, Korea Selatan, dan beberapa negara Asia lainnya dan mendapatkan rating yang bagus. Pemeran utama dalam serial drama ini adalah Tiffany Tang, Luo Jin, dan Vanessa Wu. Drama ini mengisahkan tentang kehidupan seorang wanita yang berasal dari sebuah kerajaan kecil yaitu kerajaan Liang Utara yang merupakan putri sang Kaisar. Raja Liang Utara memiliki seorang putri yang bernama Feng Xin'er, seorang yang baik hati, cerdas, ceria, dan dicintai oleh rakyatnya. Dia tumbuh dan hidup bahagia bersama keluarga dan rakyatnya hingga pada suatu hari Jenderal Kerajaan Wei menyerang dan membantai keluarganya serta

seisi kerajaan dengan fitnah tuduhan memberontak dan korupsi. Sang raja tewas dibunuh oleh Jenderal Chiyun Nan. Kemudian Xin'er beserta nenek dan pengawal pribadinya melarikan diri hingga sampai ke sebuah hutan dan dikepung oleh pasukan tentara Chiyun Nan dan menyebabkan sang nenek tewas. Kemudian sang Putri melarikan diri dan pingsan karena kelelahan dan pengawal pribadinya Jun Tao beserta paman Ming jatuh ke sungai. Begitulah awal dari kisah ini.



Jika melihat awal dari cerita ini kisah yang dapat kita tonton adalah kisah memilukan seolah tanpa harapan. Pembantaian tersebut menyebabkan sang putri yang diselamatkan oleh seseorang yang bernama Li weiyong tersebut kehilangan orang tua dan kerajaannya. Kisah hidupnya berlanjut karena diselamatkan oleh Li Weiyong seorang anak Perdana Menteri kerajaan Wei yang dibuang sejak kecil karena difitnah oleh istri pertama

ayahnya, agar tidak ada yang menjadi pesaing putri sulung sang perdana menteri untuk merebut hati putera mahkota kaisar dengan maksud untuk menjadi permaisuri. Namun tragisnya setelah Weiyong tumbuh dewasa, dia dibunuh oleh orang suruhan ibu tirinya tanpa diketahui oleh nenek dan ibu kandungnya, walau sempat diselamatkan oleh Xin'er.

Singkat cerita, pada saat bersamaan sang nenek keluarga Li menyuruh utusan untuk menjemput Weiyong dari desa di pinggir hutan tersebut, namun untuk menyelamatkan nasib keluarga yang membesarkan dia, maka Xin'er terpaksa menyamar menjadi Weiyong dan sekaligus untuk memenuhi permintaan Weiyong agar membalaskan dendamnya. Pada akhirnya Xin'er selanjutnya menjadi Weiyong dan menggunakan identitasnya. Weiyong berangkat dan tiba di kota Ping, tempat kediaman Perdana Menteri yang dekat dengan istana. Di sanalah Xin'er selanjutnya meneruskan hidupnya dengan identitas Li Weiyong putri perdana menteri sehingga hal ini membuat istri pertama Perdana Menteri, Chiyun Rou sangat berang, begitu juga dengan putrinya Li Chang Le karena mereka merasa heran dan kesal tidak berhasil membunuh Li Weiyong. Tak satupun yang mengetahui wajah asli Li Weiyong anak kandung Perdana Menteri.

Namun kehidupan di istana Kerajaan Wei tidaklah mudah. Intrik-intrik jahat banyak terjadi, Weiyong sering menjadi korban intrik-intrik jahat dan keserakahan ibu tiri dan saudara-saudara tirinya. Namun yang menarik adalah Weiyong selalu lolos dari maut dan bisa bertahan hidup. Yang menjadi menarik adalah prinsip dan keteguhannya yang membuat dia bisa bertahan hidup. Kesusahan dan tantangan yang dihadapinya membuatnya

banyak belajar. Belajar menghadapi situasi, belajar menjadi kuat, dan belajar untuk tidak mudah mempercayai tipu muslihat orang-orang yang kelihatannya menawarkan kebaikan padanya dan dari situ dia terbentuk menjadi seorang yang penuh dengan ide-ide kreatif sehingga banyak pria yang jatuh hati dengan kepribadiannya yang cerdas, mandiri, *humble*, dan cantik jelita. Pria-pria yang jatuh hati kepadanya bukanlah pria sembarangan, Weiyong bahkan menyebabkan putra kaisar dan cucunya bersaing mendapatkan cinta Weiyong, begitu juga Min De yang tadinya adalah sepupu angkatnya namun ternyata seorang pangeran dari Kerajaan Rouran. Li Weiyong dikagumi oleh petinggi-petinggi istana dan keluarga kaisar antara lain pangeran Nan-an, Pangeran Gaoyang dan Putri Mahkota (Tuoba Di).

Di satu sisi tentu bahagia jika menjadi idola banyak pangeran, namun ternyata hal ini justru membuat Weiyong banyak menderita. Weiyong yang cerdas bukanlah perempuan yang jahat, namun dia selalu memperlakukan orang dengan baik. Walaupun demikian banyak orang yang iri hati kepadanya, khususnya kakak dan adik tirinya yang mengejar cinta kedua pangeran dari dinasti Tuoba tersebut. Li Chang Le sang kakak tiri tergila-gila dengan Pangeran Gaoyang, Tuoba Jun, dan adik tirinya Le Chang Ru berjuang mati-matian dengan caranya yang munafik untuk mendapatkan cinta Tuoba Yu, pangeran Nan-an, bahkan sampai rela menjebak sang pangeran agar tidur dengannya.

Selama di istana, Weiyong banyak mengalami penderitaan hebat, sang kakak tiri pernah hampir membunuhnya hanya karena persoalan sebuah kipas dan mencari-cari alasan untuk menghukum Weiyong, namun Pangeran Gaoyang datang menyelamatkannya. Weiyong

berkali-kali dijebak, difitnah, dan bahkan sampai hampir dieksekusi mati oleh kasiar, namun lagi-lagi diaselamat. Kehidupan di Kerajaan Wei yang dijalani Weiyoung penuh dengan intrik-intrik kerajaan dan politik busuk manusia serta kemunafikan. Dirinya sering menjadi korban, namun dengan keteguhan hati dan doa-doanya yang teguh, dia selalu menjaga integritasnya dan menegakkan keadilan. Weiyoung berhasil membongkar kejahatan Jenderal Chiyun dan kejahatan lainnya termasuk Nyonya Li (bibi sang jenderal). Pada akhir cerita Weiyoung jadi pemenang, dia menjadi ratu mendamping Toubu Jun sang pangeran Gaoyang yang menjadi kaisar menggantikan kakeknya.

"Kreativitas Muncul dari Latar Belakang Hidup yang Bahagia dan Tempaan dalam Penderitaan".

Menurut James J. Gallagher *"Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her"* Kreativitas diartikan sebagai sebuah proses mental yang dilakukan oleh individu yang berupa gagasan, ide atau mengkombinasikan produk yang keduanya melekat pada dirinya. Guilford berpendapat bahwa diartikan sebagai konsep berpikir divergen, yakni proses berpikir yang mencoba menghasilkan sejumlah kemungkinan jawaban untuk suatu pertanyaan atau masalah. Hal ini mengindikasikan bahwa orang yang berpikir kreatif biasanya memiliki banyak ide dan alternatif jawaban terhadap suatu masalah. Halkos and Boussinakos (2010) menyatakan bahwa seseorang menjadi pribadi yang kreatif didukung oleh faktor lingkungannya. Lingkungan yang bahagia, psikologi yang baik, tidak tertekan, dan mendapat dukungan dari keluarga,

organisasi dan lingkungannya membuat seseorang itu mudah berpikir kreatif menghasilkan ide-ide brilian, sehingga suatu saat ketika menghadapi masalah, kognisinya akan berkembang memberikan stimulus menghasilkan ide-ide baru dan inovasi. Hal ini kita temukan pada hidup Putri Xin'er yang menggunakan identitas Weiyoung tersebut. Sang putri dibesarkan oleh lingkungan yang mencintai dia apa adanya, tidak kaku dengan banyak aturan, hidupnya bebas berpikir dan berkreasi. Berbeda dengan Li Cangru dan Li Cang le yang hidup dengan tekanan ambisi keluarga, sehingga yang dipikirkan hanya mengejar jabatan, status sosial dan akhirnya hanya rencana-rencana jahatlah yang keluar dari pikiran mereka, alih-alih meng-*upgrade* diri yang mereka lakukan selalu kejahatan dan fitnah yang berujung pada kehancuran hidup dan impian mereka.

Begitu juga dengan Pangeran Nan-an yang dari kecil butuh pengakuan karena merasa tidak dianggap, lahir dari seorang selir yang kemudian dihukum mati oleh kaisar karena melakukan kejahatan. Sang Pangeran yang merupakan paman dari Toubu Jun hidup bertahun-tahun dengan kepahitan, menyimpan dendam dan mengejar ambisi jadi kaisar. Alih-alih memperbaiki diri dan menjaga sikap agar tidak mengikuti jejak ibundanya, dia malah terjebak dengan ambisinya, hidup menjadi seorang yang munafik, mencari muka, dan selalu tampil manis seolah menjadi pangeran yang patuh dan berkinerja baik di depan Kaisar. Namun faktanya adalah dibelakang Kaisar, dia menghalalkan banyak cara untuk mengejar ambisinya, mengejar prestasi dan pencapaian, walau pada akhirnya dia selalu kalah dengan keponakannya, Pangeran Gaoyang yang sudah dewasa, anak dari putera mahkota, putra sulung Kaisar. Pangeran Nan-an selalu kalah dalam menghasilkan karya-karya dan ide kreatif dibandingkan dengan keponakannya. Pribadinya mirip dengan Changru yang

senantiasa merancang yang jahat dan licik walau tidak selicik Li Cangru. Namun dibandingkan dengan kreativitas Weiyong dan Pangeran Gaoyang tentu kalah jauh.

Kehidupan mengajarkan kita untuk memilih sikap dan respon yang benar dalam hidup ini. Ketika kehidupan kita mengalami pasang surut, namun kita merespon dengan sikap hati yang benar, tidak curang, tidak menjadi orang jahat dan munafik, kita dapat berdamai dengan diri sendiri, maka pintu-pintu berkat akan terbuka, bahkan ide-ide kreatif dapat mengalir memenuhi pikiran kita. Hal ini senada dengan firman Tuhan. Tuhan senantiasa melindungi orang yang sikap hatinya benar. Meskipun banyak fitnah, tantangan yang dihadapi seseorang, Tuhan senantiasa akan meluputkannya. Inilah janji Tuhan kepada orang-orang benar, Tuhan akan memagari dia dengan anugerahNya seperti perisai (Mazmur 5:13). Ini yang dialami oleh Li Weiyong, sehebat apapun rancangan jahat yang dilakukan orang lain kepadanya, dia selalu menang pada akhirnya bahkan orang yang hendak mencelakainya selalu berakhir pada kejatuhan.

Ambisi dan ketidakpekaan seseorang dapat membuat dia terjatuh. Terkadang orang yang sudah tidak peka lagi pada nuraninya, hatinya akan mengeras, dan selalu merasa benar. Tidak lagi mau menerima nasihat dan masukan yang benar, tetapi hanya menerima masukan yang menyenangkan hati dan dari orang yang mau mendukung ambisinya sekalipun tidak benar. Inilah salah satu faktor yang menghambat kreativitas. Hal ini dapat kita lihat dalam hidup ibundanya Li Chang Le, istri pertama Tuan Li sang Perdana Menteri, meskipun sang suami seorang yang baik dan sudah sering menasihatinya, namun sang istri tetap merasa benar yang pada akhirnya juga selalu merancang yang jahat kepada orang lain untuk mencapai ambisinya

dan berujung pada kejatuhan dirinya, bahkan klan keluarganya.

"Tuhanlah yang Memberikan Hikmat, dari Mulut-Nya Datang Pengetahuan dan Kepandaian"

Dalam kisah Princess Weiyong banyak pelajaran yang kita dapat. Bagaimana seseorang yang selalu ditindas, seorang putri yang awalnya hidupnya bahagia namun kehilangan seluruh keluarga bahkan kerajaannya, namun merespon hidup dengan baik, tidak merancang yang jahat kepada orang lain, selalu mendapat pertolongan dan makin bersinar dalam hidupnya, pada akhirnya menjadi pemenang. Pada dasarnya secerdas apapun kita, kita harus menyadari tanpa Tuhan kita menjadi orang yang terbatas. Tuhanlah sumber hikmat, dari pada-Nyalah datang pengetahuan dan kepandaian. Kita bisa saja berasal dari keluarga bahagia, kaya raya namun jika sikap hati kita tidak berkenan bagi Tuhan, maka hikmat Tuhan tidak ada pada kita. Kita akan menjadi orang yang menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan kita, atau bahkan menjadi orang yang selalu merasa benar, tidak mau menjalani proses dari Tuhan, mengangungkan status dan kedudukan kita sehingga tanpa kita sadari hal ini membawa kita kepada kehancuran. Kiranya kita mau menjadi orang yang peka pada pimpinan Roh Kudus, tidak merasa paling benar, mau membuka hati pada nasihat siapapun sekalipun pemberi nasehat bukanlah siapa-siapa secara status sosial. Mari mengandalkan Tuhan dan meminta hikmatNya untuk menuntun hidup kita dan mengoreksi hidup kita. Jangan sampai tanpa kita sadari, kita adalah Pangeran Nan-an atau pun pribadi Li Cang Li dan ibundanya, alih-alih menjadi berkat malah jadi batu sandungan. /AR/



Pangeran Gaoyang menjadi Kaisar yang dicintai rakyatnya dan bawahannya bersama Li Weiyoung memerintah kerajaan Wei menggantikan sang kakek, Kaisar terdahulu.



Tuoba Di, sang putri mahkota yang dekat dengan Li Weiyoung dan membantu dalam keadaan susah.



Li Chang le, putri sulung Perdana Menteri yang arogan dan punya kuasa di keluarga Li, tergila-gila dengan pangeran Gaoyang serta berambisi jadi ratu.



Li Chang ru, putri bungsu Perdana Menteri yang tergila-gila dengan pangeran Nan-an dan berambisi jadi ratu, dalam keluarga Li dia tidak dianggap.



Pangeran Nan-an, disebut juga Tuoba Yu, licik, berambisi jadi kaisar dan merasa tidak dianggap, kepahitan karena menanggung nama buruk sang ibunda, selir yang dihukum kaisar karena melakukan kejahatan, tergila-gila kepada Li Weiyoung.



Tuoba Jun, Pangeran Gaoyang, pangeran kesayangan Kaisar (cucu kaisar), baik hati, bijaksana dan berkinerja baik, mencintai Li Weiyoung dan berkali-kali menyelamatkan pujaan hatinya tersebut.



Minde, pangeran kerajaan Rouran, yang merupakan sepupu angkat Li Weiyoung, pria baik hati dan selalu menjaga Li Weiyoung.